

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS SASI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2020

Tiarmawati Sembiring¹, Flora Naibaho², Romida Simbolon³

¹²³Staf pengajar Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

ABSTRAK

Latar Belakang: Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak khususnya pemeriksaan kehamilan selain tergantung kepada petugas kesehatan, ada dukungan suami yang ikut serta dalam mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. **Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020. **Metode:** Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari buku KIA ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November tahun 2020 di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 32 orang ibu hamil. Sampel penelitian ini berjumlah 32 ibu hamil trimester III dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan analisis bivariat dengan *Chi Square* dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$). **Hasil:** Sebagian besar responden suami mendukung selama kehamilan (56,2%), sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan ANC (62,5%), dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020 ($p = 0,043$). **Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020.

Kata kunci: Dukungan Suami, Kepatuhan ANC, Ibu Hamil TM III

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Profil Dinkes NTT, 2015). *Antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat. Pelayanan *antenatal care* (ANC) pada dasarnya tersedia bagi ibu hamil melalui kegiatan program Puskesmas. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KIA yang berupaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat kearah keamanan persalinan dan memperbaiki rujukan risiko kehamilan. Dampak dari ibu hamil yang tidak mengikuti *Antenatal Care* (ANC) adalah meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat di deteksi secara dini (Depkes RI, 2010).

Kematian maternal dan kematian perinatal merupakan cermin kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan di tengah masyarakat. Data WHO UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari satu persen per tahun.

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa (Depkes RI, 2010). Angka kematian ibu (AKI) secara nasional tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007, yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Hasil riset kasus kematian ibu di Provinsi NTT pada periode 2015-2016 terjadi penurunan. Berdasarkan laporan Kabupaten/Kota tahun 2015, jumlah kasus kematian ibu adalah 175 kasus kematian per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan tahun 2016 menurun menjadi 165 kasus kematian per 100.000 Kelahiran Hidup, meskipun terjadi penurunan kasus kematian ibu di Provinsi NTT namun belum mencapai target nasional kematian ibu yaitu 102 per 100.000 Kelahiran Hidup. Proporsi kematian ibu masih didominasi oleh 3 penyebab utama kematian ibu secara nasional yaitu perdarahan, hipertensi/pre-eklamsia, dan infeksi, hal ini dikarenakan ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan ANC secara teratur sehingga terjadi keterlambatan untuk melakukan pertolongan bila terjadi kasus kegawatdaruratan.

Indikator kualitas pelayanan ANC dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Target nasional untuk pencapaian standar K4 di Indonesia yaitu sebesar 95%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *antenatal care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92.7 % dan tahun 2013 sebesar 95.2 %. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72.3 % dan tahun 2013 sebesar 81.3 %. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61.4 % dan tahun 2013 sebesar 70.0 % (Depkes RI, 2013).

Laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Propinsi NTT pada tahun 2016 presentase rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar (69,3%). Pada tahun 2015 presentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 72,7%, tahun 2014 presentase rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 82 %. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan cakupan kunjungan ibu hamil (K1) dari tahun 2014-2016, sedangkan target yang harus dicapai dalam Renstra Dinkes Provinsi NTT sebesar 100%, sehingga cakupan K1 belum mencapai target. Target pencapaian K4 harus yang dicapai sesuai Renstra Dinkes Propinsi NTT sebesar 95%, dan berarti belum mencapai target (Dinkes Propinsi NTT, 2016).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak khususnya pemeriksaan kehamilan selain tergantung kepada petugas kesehatan, ada dukungan suami yang ikut serta dalam mengingatkan ibu untuk pemeriksaan kehamilan. Wanita hamil selama masa kehamilannya mengalami perubahan fisik dan juga psikologis. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan sudah pasti akan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai masalah ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama kehamilan dan ibu seringkali tidak berhak membuat keputusan sendiri yang berhubungan dengan masalah kehamilannya karena pengambilan keputusan menjadi hak suami (Depkes RI, 2012).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 32 orang ibu hamil TM III, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu penelitian pada bulan September-November Tahun 2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur pada Ibu Hamil di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara

No	Umur Responden	N	Persentase (%)
1	< 20 tahun	3	9.4
2	20-35 tahun	28	87.5
3	> 35 tahun	1	3.1
Jumlah		32	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah berkisar antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden atau 87,5 % dari keseluruhan responden.

2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Paritas pada Ibu Hamil di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utar

No	Paritas Responden	N	Persentase (%)
1	Primigravida	13	40.6
2	Multigravida	12	37.5
3	Grandemulti	7	21.9
Jumlah		32	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar paritas responden adalah multigravida sebanyak 12 responden atau 37,5% dari keseluruhan responden.

3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Pendidikan pada Ibu Hamil di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara

No	Jenis Pendidikan	N	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar	6	18.8
2	Pendidikan Menengah	21	65.6
3	Pendidikan Tinggi	5	15.6
Jumlah		32	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar adalah pendidikan menengah (SMA/SMK) sederajat yaitu 21 responden atau 65,6% dari keseluruhan responden.

4. Dukungan Suami Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara

No	Dukungan Suami	N	Persentase (%)
1	Kurang Mendukung	14	43.8
2	Mendukung	18	56.2
Jumlah		32	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil sebagian besar suami mendukung ibu hamil menjalani kehamilan yaitu 18 responden atau 56,2% dari keseluruhan responden.

5. Kepatuhan ibu hamil dalam ANC di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara

No	Kepatuhan ibu hamil dalam ANC	N	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	12	37.5
2	Patuh	20	62.5
	Jumlah	32	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC selama kehamilannya yaitu 20 responden atau 62,5% dari keseluruhan responden.

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara

Dukungan Suami	Kepatuhan Kunjungan ANC						τ	<i>P</i>
	Tidak patuh		Patuh		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	8	25,0	6	18,8	14	43,8	0,337	0,043
Mendukung	4	12,5	14	43,8	18	56,2		
Jumlah	12	37,5	20	62,5	32	100		

Tabel 6. Menunjukkan sebagian besar responden atau ibu hamil mendapat dukungan dari suami selama menjalani kehamilan serta patuh melakukan kunjungan ANC teratur dengan minimal 4 kali kunjungan yaitu sebanyak 14 responden atau 43,8%. Sedangkan responden atau ibu hamil yang mendapat dukungan suami selama hamil tetapi tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan berjumlah 4 responden atau 12,5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,043. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,043 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III.

1. Dukungan Suami Pada Ibu Hamil

Dukungan Suami/keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan suami merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Fiedman, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami sebagian besar suami mendukung ibu dalam menjalalani kehamilannya sebesar 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami dalam mendukung ibu hamil adalah hal yang sangat penting, karena dengan adanya dukungan suami segala kebutuhan dan keluhan ibu dapat diatasi.

Dukungan yang diberikan oleh suami berupa dorongan, motivasi, empati ataupun bantuan yang membuat ibu hamil tersebut merasa lebih tenang dan aman. Dengan adanya dukungan suami membantu pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis ibu hamil sehingga ibu hamil tidak cemas dengan kehamilan yang dijalannya dan tidak menganggap bahwa kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang menakutkan atau mengerikan.

Dukungan suami yang didapatkan oleh ibu hamil akan menimbulkan perasaan tenang, sikap positif terhadap kehamilannya, maka diharapkan ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dengan baik sampai saat persalinan dan masa nifas. Dengan memiliki dukungan suami/keluarga wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya dan lebih muda menerima perubahan fisik serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Dukungan keluarga terutama dukungan suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dari dalam diri seorang istri.

Dukungan keluarga terutama suami terdiri dari dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Wujud dari dukungan suami ditunjukkan oleh melalui kegiatan sehari-hari, misalnya mengantar ibu memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan, dan memberi informasi-informasi penting terkait dengan kehamilan. Apabila seorang ibu mendapatkan manfaat dari seluruh dukungan suami, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulus positif untuk merubah sikapnya menjadi positif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviana Harumawati (2012) dengan judul Gambaran dukungan suami dalam *antenatal care* ibu hamil, dengan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan suami mendukung ibu dalam pemeriksaan kehamilan sebesar 53,3%. Dukungan suami sebagai salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggungjawab, perhatian, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasahi istri dan anak-anaknya. Suami dengan usia kematangan dewasa perlu memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur selama masa kehamilannya.

Pemeriksaan *antenatal care* yang rutin dan teratur sangat penting bagi kesehatan dan keselamatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Maka perlu adanya dukungan suami sehingga dapat menumbuhkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin dan teratur. Adanya dukungan suami dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilannya melalui peningkatan kunjungan kehamilan yang teratur.

2. Kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III

Kepatuhan merupakan perilaku yang dapat diobservasi, dengan demikian dapat segera diukur. Kepatuhan mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan yang sebagian besar ditentukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan (Sumarah, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dalam kategori patuh sebanyak 20 responden atau 62,5% sedangkan dalam kategori tidak patuh sebanyak 12 responden atau 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil TM III di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara dalam kategori patuh dalam melakukan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) secara teratur.

Penilaian terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan perawatan *antenatal* bila dilihat antara kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Indikator cakupan yaitu : cakupan layanan *antenatal* (K1 untuk akses, K4 untuk kelengkapan layanan *antenatal*), cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, dan cakupan kunjungan neonatus dan nifas. Kepatuhan pemeriksaan kehamilan ≥ 4 kali menurut standar Depkes.

Tingginya AKI dan AKB disebabkan karena rendahnya kepatuhan dalam pemeriksaan ANC yang tidak teratur. Kepatuhan ANC dapat ditunjukkan dengan berapa kali/frekuensi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa tidak semua ibu hamil patuh dalam memeriksakan kehamilannya sehingga banyak risiko yang timbul pada kehamilannya (Prawirohardjo, 2010).

AKI yang tinggi di Indonesia dapat dikurangi dengan pemeriksaan kehamilan/ *Antenatal Care* (ANC) secara teratur, yang bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan bayinya, sehingga bila terjadi permasalahan dapat diketahui secepatnya dan diatasi sedini mungkin (Kemenkes, 2012).

Asuhan *antenatal* mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis sesuai dengan tindakan kegawat-

daruratan. Oleh karena itu asuhan *Antenatal Care* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Rukiyah, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidratul Khasanah (2017) dengan judul Gambaran kunjungan *antenatal care* di puskesmas pondok jagung tangerang selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap.

Antenatal Care sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu semasa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus.

Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila mendapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Sasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020 yang didukung oleh hasil analisis dengan menggunakan analisis *Chi Square* diperoleh nilai d p -value sebesar 0,043 ($p < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil signifikan terhadap kepatuhan melakukan kunjungan ANC.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (C) sebesar 0,337. Angka hasil pengujian tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto (2010) yaitu dengan interval 0,20-0,399 dalam kategori rendah, bahwa tidak hanya dukungan suami yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor lain bisa faktor internal maupun faktor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara.

Dukungan atas sikap positif dari suami dan keluarga memberikan kekuatan sendiri bagi ibu. Pada hakekatnya keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi mewujudkan kehamilan yang aman sampai pada proses persalinan. Kurang atau rendahnya dukungan dari suami membuat ibu hamil tidak bersemangat menjalani kehamilannya atau tidak rutin untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur sesuai jadwal pemeriksaan. Pentingnya dukungan suami dalam hal dukungan emosional dapat meningkatkan psikian positif ibu hamil.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan yang diberikan baik fisik dan psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada istri untuk selalu memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan ANC, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap,

berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko pada kehamilannya. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, dan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang masih sangat tinggi di Indonesia.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC secara teratur yaitu, dikatakan patuh bila ibu hamil melakukan pemeriksaan sesuai jadwal kunjungan yang disarankan oleh bidan yaitu untuk TM I ibu hamil melakukan kunjungan tiap 1 bulan sekali, TM II tiap 1 bulan sekali, TM III UK >28-36 minggu tiap 2 minggu dan UK > 36 minggu tiap 1 minggu. Patuh bila melakukan kunjungan ANC sesuai saran bidan, dan tidak patuh bila melakukan ANC tidak sesuai saran bidan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, dan bidan) pada ibu hamil dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan minimal selama hamil adalah 4 kali kunjungan pemeriksaan.

Kepatuhan mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan yang sebagian besar ditentukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan. Ibu hamil yang patuh serta mendapat dukungan dari keluarga terutama suami akan banyak mendapat informasi-informasi penting seputar kehamilan yang dijalaninya serta mengetahui masalah-masalah yang timbul pada masa kehamilannya baik pada ibu maupun janin secara dini sehingga memungkinkan petugas kesehatan dapat memberikan pertolongan lebih cepat. Dukungan suami yang positif mendorong ibu hamil lebih semangat dan bahagia untuk rajin melakukan kunjungan ANC sehingga kehamilan selalu berjalan dengan aman.

Hasil analisis diketahui sebagian besar responden ibu hamil TM III mendapat dukungan yang baik dari suami dalam menjalani kehamilannya serta patuh melakukan kunjungan ANC sebesar 43,8%, sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami namun tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebesar 12,5 %, hal ini disebabkan faktor lain seperti kesibukan ibu baik dirumah atau dikantor, sehingga tidak rutin melakukan kunjungan ANC secara teratur. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ibu hamil mendapat dukungan positif dari keluarga terutama suami maka semakin teratur ibu hamil melakukan kunjungan ANC karena hal lebih berpengaruh dan berdampak pada kondisi psikologis ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati (2017) dengan judul Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil primigravida di puskesmas pacar keling surabaya, dengan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil primigravida di puskesmas pacar keling surabaya. Kesamaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suami yang mendukung ibu selama kehamilannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi ibu agar patuh untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Tinggi rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil kefasilitas kesehatan terlihat dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dukungan yang diberikan oleh suami atau keluarga memberikan peranan penting dalam setiap perkembangan kehamilan yang dijalani oleh ibu hamil. Dukungan suami yang tinggi disebabkan adanya dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penilaian yang baik diberikan kepada ibu hamil, sehingga mampu menumbuhkan hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil. Dalam hal ini bila ibu hamil kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami akan berpengaruh pada kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Sasi

Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020 dengan nilai p value 0,043.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. 2014. *Presentasi Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesehatan dan Fungsinya*. Yogyakarta : Persagi
- Arif, Nurhaeni. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta : AR Group
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrinah. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Budiarni, W. Dan Subagyo, H.W. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*. Semarang : *Journal of Nutrition Collage* : 1 (1) : 269-282
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Care*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2012. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Deviana Harumawati. 2012. *Gambaran dukungan suami dalam antenatal care ibu hamil*
- Dewi, Sunarsih. 2011. *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan, NTT. 2015. *Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Dinkes : Propinsi NTT
- Fidratul Khasanah. 2017. *Gambaran kunjungan antenatal care di puskesmas pondok jagung tangerang selatan*
- Friedman. 2012. *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Goyen Publishing
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kamidah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Simo Boyolali*. Gaster XII (1)
- Kementerian Kesehatan. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI 2015
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI 2016
- Kumalasari, Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, B. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta
- Nita. 2013. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil TM III dengan Frekuensi Kunjungan ANC, di BPM Sri Martuti, Piyungan, Bantul*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2012. *Management Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawiroharjo S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Rukiyah, A., Lia Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi KebidananI)*. Jakarta: Trans Info Media
- Rukiyah, Yulianti. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana
- SDKI. 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni , W. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sumarah. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya
- Susila dan Suyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Wiknjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yati. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Pacar Keling Surabaya*